

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia atau individu yang mendiami suatu tempat dan memiliki tujuan keberlangsungan hidup serta menjalankan fungsi-fungsi yang menjadi kesepakatan bersama. Kehidupan bermasyarakat tentu memiliki karakter beragam yang dimiliki anggota dalam kelompok masyarakat, seperti halnya bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman baik dari suku, ras serta budaya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Manusia terbagi dalam tiga aspek meliputi biologis, psikologis serta sosiologis. Manusia menjadi makhluk sosial karena sadar dan saling membutuhkan satu sama lain (Said, 2014:127).

Manusia memiliki hasrat untuk saling berhubungan satu sama lain sehingga membentuk peradaban manusia. Berdasarkan uraian mengenai konsep masyarakat di atas maka terbagi dalam berbagai aspek seperti sosial, budaya, ekonomi, politik, teknologi dan lingkungan. Dari berbagai aspek tersebut akan membawa manusia untuk meningkatkan efektivitas diri melalui bidang pekerjaan dan pengabdian bagi dirinya.

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa sebagian dampak terhadap masyarakat setempat. Pariwisata dikatakan mempunyai kekuatan yang luar biasa, sehingga mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam berbagai aspeknya terutama dampak terhadap masyarakat lokal. Pariwisata juga menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti politik, keamanan dan sebagainya, dampak pariwisata terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata yang banyak mendapat ulasan utama adalah dampak terhadap sosial-ekonomi, dampak terhadap sosial budaya, sosial politik, sosial teknologi serta dampak terhadap lingkungan (Feranika, 2015:4).

Pemahaman masyarakat dan pariwisata dalam mencapai kesejahteraan sosial harus melihat perananan setiap manusia yang terlibat. Manusia ialah bagian dari sistem dan faktor penentu dalam pelaksanaan dan pengembangan dari sektor

pariwisata. Pelaksanaan dan pengembangan pariwisata sudah menjadi keharusan untuk diperhatikan, sektor pariwisata memiliki dampak cukup luas baik secara sosial, budaya serta ekonomi. Kegiatan pariwisata dapat mendorong masyarakat secara aktif dalam pembangunan untuk mencapai kesejahteraan yang diinginkan oleh setiap elemen masyarakat. Sumber daya alam serta sumber daya manusia menjadi unsur dalam pengembangan pariwisata. Sumber daya alam merupakan bagian dari hasil bumi serta peninggalan sejarah yang memiliki nilai dalam menunjang kesejahteraan, sedangkan sumber daya manusia merupakan pelaku sistem yang memiliki ide, gagasan serta pelaku pengembangan yang dapat ditingkatkan melalui penyadaran serta pembelajaran demi kemajuan dan kesejahteraan.

Desa Sendangrejo di kawasan Lamongan selatan memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan dalam ranah sektor pariwisata. Potensi tersebut berupa makam Ibu Patih Gajah Mada, masyarakat menamai makam tersebut dengan istilah Makam Gunung Ratu. Makam Ibu Gajah Mada atau dikenal dengan nama Nyai Andong Sari merupakan selir dari Raja Brawijaya pertama yang bernama Raden Wijaya. Nyai Andong Sari diasingkan dibukit yang berada di hutan Ngimbang karena fitnah hamil dari hasil perselingkuhan. Pada masa pengasingannya beliau melahirkan bayi laki-laki yang bernama Mada (Gajah Mada). Berbagai kondisi yang dialami Nyai Andong Sari menyebabkan ia meninggal dengan bunuh diri. Hal itu dikarenakan rasa bersalah telah membunuh ajudannya yang berupa kucing dan *garangan* karena dikiranya mau membunuh Gajah Mada kecil. Jasad Nyai Andong Sari disemayamkan di Gunung Cacing oleh masyarakat setempat, yang sekarang dikenal dengan Makam Gunung Ratu.

Berdasarkan potensi makam ibu Gajah Mada sebagai aset pariwisata masyarakat Desa Sendangrejo memiliki peninggalan serta potensi untuk pengembangan desa. di sekitar Makam Nyai Andong Sari dihiasi payung-payung berwarna kuning yang mirip dengan payung kerajaan. Di dalam bangunan tersebut juga terdapat lima batang pohon dengan ukuran yang sangat besar. Kelima batang pohon ini dibiarkan tumbuh sehingga terlihat kelima batang pohon tersebut menembus atap bangunan makam Nyai Andong Sari. Suasana di luar makam Nyai

Andong Sari berhiaskan bendera merah putih. Bendera yang dipasang seperti yang terlihat di dinding, atap dan beberapa batang pohon besar di sekitar makam serta terdapat juga foto Bung Karno lengkap dengan lambang garuda di sebelahnya. Warna merah putih juga banyak terdapat di luar makam seperti yang dipasang di beberapa batang pohon dan juga fasilitas tempat duduk.

Berdasarkan penjelasan di atas, makam Nyai Andong Sari di Gunung Ratu memiliki nilai sejarah dan juga potensi objek wisata yang terletak di daerah pegunungan sehingga memiliki keuntungan dari segi modal sumber daya alam dalam membangun wisata unggulan. Namun pada kenyataannya, pemerintah Kabupaten Lamongan tidak mendukung potensi Makam Nyai Andong Sari sebagai rencana wisata unggulan karena adanya perbedaan pemahaman tentang pengembangan wisata makam Nyai Andong Sari dengan pihak dinas perhutanan Kabupaten Mojokerto. Pihak pemerintah Kabupaten Lamongan berpendapat bahwa Makam Nyai Andong Sari merupakan makam yang terletak di pinggir masyarakat Ngimbang namun dalam kondisi geografis makam tersebut masuk di kawasan perhutanan Kabupaten Mojokerto, sehingga dalam kebijakan yang diambil tentu kurang bebas dalam pengembangan potensi wisata dengan terjadinya kerumitan secara administratif dan juga finansial dalam pengembangannya. Dari pendapat yang disampaikan pemangku kebijakan menjadikan makam terbengkalai dalam pengembangan dan dari masyarakat sendiripun turut mengabaikannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dapat disimpulkan suatu permasalahan yaitu Bagaimana Persepsi Masyarakat Desa Sendangrejo Kabupaten Lamongan Terhadap Makam Nyai Andong Sari Sebagai Potensi Wisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Desa Sendangrejo Kabupaten Lamongan Terhadap Makam Nyai Andong Sari Sebagai Potensi Wisata.

1.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam kajian kali ini lebih menekankan pada persepsi masyarakat mengenai keberadaan makam Nyai Andong Sari. Hal ini menjadi batasan bagi peneliti supaya data serta kajian yang dilakukan tidak terlalu melebar.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini ini yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Memperkaya khasanah ilmu sosiologi, khususnya di bidang sosiologi pembangunan.
2. Memberikan pengetahuan terhadap masyarakat sejauh mana pariwisata menjadi suatu kebutuhan diri
3. Sebagai bahan refrensi/rujukan bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Menjadi suatu prasyarat untuk menyelesaikan studi di bidang sosiologi, sehingga mampu untuk diterapkan pada kehidupan sosial.
2. Menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dalam menjaga serta merawat hasil warisan budaya.